

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Terhadap Pekerja Mebel Sektor Informal Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun 2021

Ilham Maulana¹, Bayu Yoni Setyo Nugroho^{2*}

1,2 Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang 024 3517261

*Corresponding Author: bayuyoni@dsn.dinus.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci
Kecelakaan kerja, industry informal

ABSTRACT

Work accidents are unexpected and unexpected events that can cause casualties or loss of property. Furniture workers in the informal sector in Tembalang District, Semarang City still ignore the importance of using PPE, such as masks, gloves and other supporting PPE. Workers often experience incidents such as slipping, electrocution, cuts, falling objects, etc. The purpose of this study was to analyze the relationship between age, working period, role of co-workers, knowledge, use of PPE, and work accidents on informal sector furniture workers in Tembalang sub-district, Semarang City. Methods This research uses quantitative research with cross sectional method. Sampling in this study using Total Sampling or the population is the informal sector furniture workers with a total of 35 respondents. This data was collected using a questionnaire, and processed using Rank Spearman. Based on the results of the study, it showed that Age ($p=0.697$), Working Period ($p= 0.522$), Role of Coworkers ($p= 0.411$), Knowledge ($p = 0.522$), and the use of PPE ($p= 0.505$) had no relationship with work accidents for furniture workers in the informal sector, Tembalang district, Semarang city. The number of accidents is still categorized as high even though it was a minor accident. It is expected that business owners are able to provide supervision and provide information about work accidents and their prevention, provide PPE according to standards and complete. Meanwhile, workers are better off using PPE.

INTISARI

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak terduga yang dapat menimbulkan korban jiwa atau kehilangan harta benda. Pekerja mebel sektor informal di Kabupaten Tembalang, Kota Semarang masih mengabaikan pentingnya penggunaan APD, seperti masker, sarung tangan dan APD penunjang lainnya. Pekerja sering mengalami insiden seperti terpeleset, tersengat listrik, luka, benda jatuh, dll. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara usia, masa kerja, peran rekan kerja, pengetahuan, penggunaan APD, dan kecelakaan kerja pada pekerja mebel sektor informal di kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling atau populasi adalah pekerja mebel sektor informal dengan total 35 responden. Data ini dikumpulkan menggunakan kuesioner, dan diolah menggunakan *Rank Spearman*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ($p=0.697$), masa kerja ($p= 0.522$), peran rekan kerja ($p= 0.411$), pengetahuan ($p = 0.522$), dan penggunaan APD ($p= 0.505$) tidak ada hubungannya dengan kecelakaan kerja. Jumlah kecelakaan masih dikategorikan tinggi meski merupakan kecelakaan ringan. Diharapkan pemilik usaha mampu memberikan pengawasan dan memberikan informasi mengenai kecelakaan kerja dan pencegahannya, menyediakan APD sesuai standar dan lengkap. Sementara itu, pekerja lebih baik menggunakan APD.

Pendahuluan

Pada industri 4.0 saat ini, banyak industri atau perusahaan yang mengalami kemajuan, fungsi pekerja yang sebenarnya membuat dan menghasilkan sesuatu produk untuk perusahaan mulai digantikan dengan munculnya mesin – mesin produksi yang canggih, serta menunjang lancarnya produksi dalam suatu perusahaan. Industri yang masih menjalankan produksinya dengan memperkerjakan manusia atau mesin – mesin produksi yang dilakukan oleh manusia. Sehingga pada perusahaan tersebut akan mungkin terjadi kecelakaan kerja (1). Industri yang ada sekarang dapat dikelompokkan dalam kelompok industri besar (industri dasar), industri menengah (aneka industri) dan industri kecil. Industri kecil dengan teknologi sederhana/tradisional dan dengan jumlah modal yang relatif terbatas adalah merupakan industri yang banyak bergerak disektor informal. Pekerja pada kelompok informal merupakan kelompok kerja yang tergolong pada "*underserved working population*" dan belum mendapatkan pelayanan kesehatan kerja seperti yang diharapkan. Era industrialisasi saat ini memerlukan dukungan tenaga kerja yang sehat dan produktif dengan suasana kerja yang aman, nyaman dan serasi. Jumlah angkatan kerja yang bekerja pada sektor industri pemerintah dan swasta, baik sektor formal maupun informal dimana sekitar 80 % berada pada sektor informal (2). Masalah yang terjadi pada pekerja salah satunya adalah masalah kecelakaan kerja. Sebanyak 2,78 juta tenaga kerja yang meninggal pada tahun 2018 setiap tahun diakibatkan kecelakaan kerja serta mengalami penyakit akibat kerja. Tenaga kerja yang mengalami penyakit akibat kerja sekitar 2,4 juta jiwa, dan yang diakibatkan karena kecelakaan kerja sebanyak 380.000 jiwa. Kecelakaan non fatal lebih banyak yaitu hampir seribu kali dibandingkan kecelakaan kerja fatal setiap tahunnya. Kecelakaan nonfatal memiliki konsekuensi terhadap penghasilan pekerja, seperti yang dialami oleh 374 juta tenaga kerja pada tiap tahunnya (3). Data lain menyebutkan angka kecelakaan kerja mengalami peningkatan. Jumlah kasus pada tahun 2017 terdapat 123.041 kasus, sedangkan pada tahun 2018 jumlah kasus mencapai 173.105 (4).

Kejadian kecelakaan kerja tersebut dapat menimbulkan suatu kerugian baik dari perusahaannya itu maupun dari pekerjanya. Kerugiannya bisa berupa materiil ataupun korban jiwa. Kesehatan dan Keselamatan kerja merupakan kegiatan yang termasuk dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Kesehatan dan Keselamatan Kerja berperan meningkatkan jaminan sosial dan ketenagakerjaan serta berdampak positif untuk meningkatkan produktivitas pekerja serta menurunkan resiko kecelakaan kerja menjadi zero accident bagi perusahaan, pengusaha wajib memberikan perlindungan terhadap pekerja dan potensi bahaya yang akan dihadapinya. Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu perlengkapan kerja yang kurang sesuai dan tanpa perawatan dan tidak layak pakai (5). Adapun beberapa faktor dari penelitian yang mendukung, seperti hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja (6). Penelitian yang berikutnya bahwa terdapat hubungan pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja pada pekerja di bagian intake PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkit Semarang.

Hasil yang didapat bahwa semakin rendah pengetahuan K3 maka semakin besar potensi pekerja yang melakukan perilaku yang beresiko bahaya (7). Pekerja sektor informal adalah kegiatan ekonomi tradisional yang mempunyai ciri-ciri seperti pola kegiatannya tak teratur, pada umumnya tidak tersentuh oleh peraturan dan ketentuan yang diterapkan oleh pemerintah, modal peraturan dan perlengkapan maupun pemasukan biasanya kecil, tidak mempunyai tempat usaha yang permanen, tidak mempunyai keterikatan dengan usaha lain yang besar, dilakukan oleh golongan masyarakat yang berpendapatan rendah, tidak selalu membutuhkan keahlian dan ketrampilan khusus. Pekerja informal tidak diatur sedemikian rupa seperti para pekerja formal.

Akan tetapi pekerja informal pun perlu mendapatkan perlindungan dari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan, seperti kecelakaan (8). Pekerja bagian ini harus mendapatkan perhatian karena berpengaruh pada pikiran pekerja yang berawal dari tugas yang harus diselesaikan seperti halnya tuntutan kerja, beban kerja, lama kerja, mapupun masalah perusahaan yang mempengaruhi pikiran pekerja dengan melakukan tindakan yang dapat menjadi kecelakaan kerja di tempat kerja (9). Hasil studi awal yang terhadap beberapa pekerja mebel pada sektor informal di Kecamatan Tembalang Kota Semarang menyatakan bahwa 7 dari 10 orang yang di wawancarai didapatkan keterangan bahwa 7 orang tersebut telah mengalami kejadian kecelakaan kerja antara lain terpeleset, tangan terluka akibat terkena gergaji mesin dan tangan terkena serpihan kayu. Sedangkan hasil observasi kepada pekerja ditemukan perilaku seperti bergurau dengan rekan kerja ketika bekerja, tidak menggunakan APD, merokok, dan meletakkan alat yang tidak pada tempatnya. Untuk itu peneliti memilih melakukan penelitian faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja Terhadap Pekerja Mebel Pada Sektor Informal Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Metode

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan metode Cross Sectional. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Total Sampling atau populasinya adalah para pekerja mebel sektor informal sejumlah 35 responden. Pengumpulan data ini dilakukan menggunakan kuisisioner, serta diolah dengan menggunakan Rank Spearman

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada pekerja mebel sektor informal kecamatan tembalang kota semarang. Adapun hasil distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel 1 dimana didapatkan untuk variabel umur sebanyak 15 responden (42,9%) termasuk dalam umur muda, 20 responden (57,1%) termasuk dalam umur tua. Pada variabel masa kerja sebanyak 16 responden (45,7%) termasuk dalam masa kerja baru, 19 responden (54,3%) termasuk dalam masa kerja lama. Pada variabel peran rekan kerja sebanyak 13 responden (37,1%) termasuk dalam peran rekan kerja kurang, 22 responden (62,9%) termasuk dalam peran rekan kerja yang baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia	Muda	15	42,9 %
	Tua	20	57,1%
Masa Kerja	Baru	16	45,7%
	Lama	19	54,3%
Peran Rekan Kerja	Kurang	13	37,1%
Pengetahuan	Baik	22	62,9%
	Kurang	16	45,7%
Penggunaan APD	Baik	19	54,3%
	Kurang	11	31,4%
	Baik	24	68,6%
Kecelakaan Kerja	Rendah	13	37,1%
	Tinggi	22	62,9%

Pada variabel pengetahuan sebanyak 16 responden (45,7%) termasuk dalam pengetahuan yang kurang, 19 responden (54,3%) termasuk dalam pengetahuan cukup. Pada variabel penggunaan APD sebanyak 11 responden (31,4%) termasuk penggunaan APD yang kurang, 24 responden (68,6%) termasuk Penggunaan APD yang baik. Pada variabel kecelakaan kerja sebanyak 13 responden (37,1%) termasuk dalam kecelakaan kerja yang rendah , 22 responden (52,9%) termasuk dalam kecelakaan kerja yang tinggi.

Tabel 2 Hasil Uji *Rank Spearman*

Variabel	P-Value	R	Keterangan
Usia – Kecelakaan Kerja	0,697	-0,068	Tidak Ada Hubungan
Masa Kerja – Kecelakaan Kerja	0,522	-0,122	Tidak Ada Hubungan
Peran Rekan Kerja –Kecelakaan Kerja	0,411	0,143	Tidak Ada Hubungan
Pengetahuan – Kecelakaan Kerja	0,522	-0,122	Tidak Ada Hubungan
Penggunaan APD – Kecelakaan Kerja	0,505	0,116	Tidak Ada Hubungan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai P-value = 0,697 (>0,05) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kecelakaan kerja Terhadap Pekerja Mebel Pada Sektor Informal Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai P-value = 0,522 (>0,05) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja Terhadap Pekerja Mebel Pada Sektor Informal Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai P- value = 0,411 (>0,05) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Peran Rekan Kerja dengan kecelakaan kerja Terhadap Pekerja Mebel Pada Sektor Informal Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai P-value = 0,522 (>0,05) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja Terhadap Pekerja Mebel Pada Sektor Informal Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai P-value = 0,505 (>0,05) menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan antara Penggunaan APD dengan kecelakaan kerja Terhadap Pekerja Mebel Pada Sektor Informal Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Pembahasan

1. Hubungan Usia dengan Kecelakaan Kerja Terhadap Pekerja Mebel Pada Sektor Informal Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang

ILO menyebutkan pekerja yang mempunyai usia yang lebih muda membutuhkan perhatian khusus karena alasan fisiologis yang belum matang. Pengalaman dalam bekerja yang kurang juga akan mengalami risiko terjadinya kecelakaan kerja yang besar dibandingkan dengan usia yang lebih tua dan berpengalaman dalam bekerja (10).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $P\text{-value} = 0,697 (>0,05)$ yang artinya tidak ada hubungan antara usia dengan Kecelakaan kerja. Usia responden berkisaran antara 21 tahun sampai dengan usia 56 tahun. Rata – rata usia pekerja yaitu 38 tahun. Menurut data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia tersebut tergolong usia yang tua sehingga mereka mampu untuk bekerja dan keingintahuan mereka masih sangat tinggi. Hasil observasi menunjukkan bahwa usia yang masih muda tidak melakukan kecelakaan kerja dikarenakan ketepatan dan kecepatan lebih tinggi dibandingkan dengan usia yang lebih tua.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Navinda Hanan D bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kecelakaan kerja (11). Bahwa usia hanyalah salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Ada sejumlah factor lain yang mungkin lebih dominan yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

2. Hubungan Masa Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Terhadap Pekerja Mebel Pada Sektor Informal Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Masa kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Masa kerja adalah akumulasi waktu dimana pekerja telah memegang pekerjaan tersebut. Semakin tingginya masa kerja maka semakin banyak pengalaman dan keterampilan yang diperoleh sehingga akan mengalami penurunan angka kecelakaan kerja. Dalam perusahaan, pekerja – pekerja baru yang kurang pengalaman sering mendapatkan kecelakaan, sehingga dibutuhkan perhatian khusus. Dari hasil uji statistik bahwa nilai $P\text{-value} = 0,522 (>0,05)$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan Kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian lain serupa yaitu R, Listyandini yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja, Bahwa banyaknya pengalaman bekerja dan lamanya masa kerja bukan penentu bahwa pekerja tersebut dapat berperilaku aman selama bekerja di tempat kerja (12).

3. Hubungan Peran Rekan Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Terhadap Pekerja Mebel Pada Sektor Informal Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Masa kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Masa kerja adalah akumulasi waktu dimana pekerja telah memegang pekerjaan tersebut. Semakin tingginya masa kerja

maka semakin banyak pengalaman dan keterampilan yang diperoleh sehingga akan mengalami penurunan angka kecelakaan kerja. Dalam perusahaan, pekerja – pekerja baru yang kurang pengalaman sering mendapatkan kecelakaan, sehingga dibutuhkan perhatian khusus. Dari hasil uji statistik bahwa nilai P -value = 0,522 ($>0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan Kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian lain serupa yaitu R, Listyandini yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja, Bahwa banyaknya pengalaman bekerja dan lamanya masa kerja bukan penentu bahwa pekerja tersebut dapat berperilaku aman selama bekerja di tempat kerja (12).

4. Hubungan Peran Rekan Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Terhadap Pekerja Mebel Pada Sektor Informal Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Rekan kerja menurut KBBI yaitu seseorang yang berada pasasatu tempat kerja dan mempunyai hubungan timbal balik (13). Dari hasiluji statistik bahwa nilai P -value = 0,411 ($>0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Peran Rekan Kerja dengan kecelakaan kerja. Hasil penelitian didukung dengan adanya penelitian dari Aiman Muhammad Jaidi, Yuliani Setyaningsih, Ida Wahyuni yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara rekan kerja dengan kecelakaan kerja karena belum ada kesadaran pada diri untuk bersikap lebih aman oleh karena itu hal tersebut yang menjadikan bahwa rekan kerja tidak berhubungan dengan kecelakaan kerja. Dan juga penelitian dari Saut Hutabara penelitian ini menyebutkan tidak adanya hubungan rekan kerja dengan kecelakaan kerja, tidak sejalan dengan teori yang ada karena menekankan kepada terhadap persepsi rekan kerja dengan kecelakaan kerja persepsi ini tergantung pada karakteristik individu seperti motivasi kepentingan pengalaman dan harapan sehingga tidak akan menimbulkan atas perilaku (14).

5. Hubungan Pengetahuan Dengan Kecelakaan Kerja Terhadap Pekerja Mebel Pada Sektor Informal DiKecamatan Tembalang Kota Semarang.

Pengetahuan manusia didapatkan dari lingkungan, media massa, pendidikannya, serta pengalaman dari. Pengetahuan domain penting untuk membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan untuk dukungan dalam tumbuhnya kepercayaan diri dan perilaku setiap hari, oleh karena itu dapat diartikan pengetahuan yakni fakta yang digunakan untuk mendukung tindakan seseorang.

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa nilai P -value = 0,522 ($>0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ninda dan Mardiana dalam Nuraini, bahwa tidak ada hubungan antra pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja hasil penelitian menunjukkan bahwasanya perilaku responden tidak dipengaruhi dengan tingkat pengetahuan. Fakta ini menandakan bahwa luas sempitnya pengetahuan tidak terhindar dengan perilaku yang bisa menyebabkan kecelakaan kerja, dalam penelitiannya para pekerja memiliki pengetahuan yang cukup baik namun kesadaran pekerja untuk menerapkan perilaku aman masih kurang sehingga masih terjadi kecelakaan kerja (15).

6. Hubungan Penggunaan APD Dengan Kecelakaan Kerja Terhadap Pekerja Mebel Pada Sektor Informal Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Penggunaan APD merupakan menggunakan seperangkat alat perlindungan terhadap separuh atau seluruh tubuh seseorang dari adanya hazard atau kecelakaan kerja. Tindakan atau perbuatan yang tidak baik dengan tidak menggunakan APD saat melakukan pekerjaan akan mengakibatkan kecelakaan kerja. Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa nilai P-value = 0,505 (>0,05) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Penggunaan APD dengan kecelakaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Uliya Nur Lailatun Nimah yang berpendapat bahwa tidak adanya hubungan antara penggunaan APD dengan Kecelakaan yang didasarkan pada penelitian ketika ditempat las banyak pekerja yang sering melepaskan APD ketika melakukan pekerjaan. Menurut asumsi penelitian tidak menggunakan APD karena tidak mempunyai kesadaran menggunakan APD, ketidaknyamanan Ketika menggunakan APD karena mereka sudah terbiasa bekerja tanpa menggunakan APD dan merasa risih jika menggunakan APD sehingga menyepelekan dampak yang ada. Persediaan APD juga menjadi faktor pekerja tidak menggunakan APD (16).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 35 Pekerja minimal usia Pekerja Mebel Pada Sektor Informal Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang adalah 21 tahun, maksimalnya 56 tahun dan rata rata usia pekerja 38 tahun sedangkan masa kerja paling sedikit 1 tahun dan paling banyak 20 tahun
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia (nilai P-value = 0,697) dengan kecelakaan kerja
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja (nilai P- value = 0,522) dengan kecelakaan kerja
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Peran Rekan Kerja (nilai P-value = 0,411) dengan kecelakaan kerja
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan (nilai P- value = 0,522) dengan kecelakaan kerja
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Penggunaan APD (nilai P-value = 0,505) dengan kecelakaan kerja.

Daftar Pustaka

1. Notoadmojo S. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta: Rineka Cipta; 2012.
2. Dinkes. Upaya Kesehatan Kerja Bagi Perajin (Kulit, Mebel, Aki Bekas, Tahu & Tempe, Batik). Diakses pada 1 Desember 2021 pukul 12.30
3. ILO. *Meningkatkan Keselamatan Dan Kesehatan Pekerja Muda.*; 2018. http://www.oit.org/wcmssp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/-- ilo-jakarta/documents/publication/wcms_627174.pdf.
4. BPJS Ketenagakerjaan. Angka Kecelakaan Kerja Cenderung Meningkat, BPJS Ketenagakerjaan Bayar Santunan Rp 1,2 Triliun. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/23322/Angka-Kecelakaan- Kerja-Cender>. Diakses pada 28 Desember 2020 pukul 20.45
5. UU RI Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. *Ann Rep vet Lab N Engl Zool Soc Chester Zool Gard*. 1970;1970(5):unpaginated.
6. Mulyono M, Septiana DA. Faktor yang Mempengaruhi Unsafe Action pada Pekerja di Bagian Pengantongan Urea. *Indones J Occup Saf Heal*. 2014;3(1):25-34.
7. Maulidhasari D, Yuantari CM, Nurjanah. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bahaya



-
- (Unsafe Action) Bagian Unit Intake Pt. Indonesia Power UBP Semarang Tahun 2011. *Skripsi Fak Kesehat Masy Udinus*. 2011;10(1):6-17.
8. Pandya G. Pertanyaan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia. <http://www.gajimu.com>.
 9. Veneer Kayu Berkualitas - Veneer 3 Bersaudara Semarang Jawa Tengah. <https://veneer3bersaudara.business.site/%0A%0A>. Diakses pada 26 Desember 2020 pukul 14.25
 10. ILO. *Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: PT Gramedia; 1989. Siagian, Sondang. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi kedua. Yogyakarta: STIE YKPN; 2012
 11. Dwiwardani, Navinda Hanan. Analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan unsafe action pada bagian produksi di pt. pantjatunggal knittingmill kota semarang tahun 2020
 12. R. Listyandini. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Kontraktor Di PT.X. Malang:Universitas Airlangga:2013
 13. Suharso, dan Retnoningsih, A. *Kamus Besar Bahasa Indoneisa Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya. 2005
 14. Desmayanny, Dwi Ayu Wahyuni, Ida Ekawati. Literature Review : Faktor Terjadinya Unsafe Action Pada Pekerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Jurnal)*
 15. Helna A, Abdul H, Iga M. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja Pada Tukang Las di Kecamatan Sumbawa Tahun 2020
 16. Ni'mah, Ully Nur Lailatun. Hubungan Antara Pengetahuan dan Praktik Penggunaan Alat Pelindung Dir Dengan Kejadian Kecelakaan Pada Pekerja Las Bengkel Sejahtera Di Kabupaten Madiun